

BAB III METODELOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode Penelitian adalah salah satu proses untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian dan kemudian mengolah data tersebut sehingga dapat menyelesaikan permasalahan dalam suatu penelitian. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif.. Menurut (Ressefendi, 2010), penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggunakan wawancara, observasi dan kuoesioner untuk mengetahui mengenai keadaan sekarang ini. Dengan penelitian deskriptif ini peneliti akan memaparkan yang sebenarnya terjadi tentang keadaan saat ini. Tujuan dari penelitian deskriptif ini untuk menggambarkan suatu keadaan, situasi dan peristiwa (Arikunto, 2017). Ciri dari penelitian deskriptif adalah data yang terkumpul berupa suatu kata-kata dan gambar. Penelitian deskriptif ini juga merupakan kunci dari suatu penelitian. Metode penelitian kualitatif adalah suatu metode yang berlandaskan filsafat postpositivisme, karena memandang suatu fenomena dapat digolongkan, secara keseluruhan tetap, konkrit, dapat diamati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat, yang digunakan peneliti untuk meneliti pada suatu objek yang alamiah, yang dimana instrumen kuncinya adalah peneliti, teknik pengumpulan datanya dilakukan secara triangulasi data, bersifat kualitatif analisis datanya karena berdasarkan fakta yang ditemui, dan hasil penelitian lebih menekankan pada implikasi (Sugiyono, 2013). Menurut Stratus dan Corbin dalam buku (Nugrahani, 2014), Penelitian kualitatif ini digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, dan sosial.

Berdasarkan uraian diatas, laporan penelitian akan berisi suatu kutipan untuk memberi gambaran hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Hasil penelitian tersebut diambil dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui serta mendeskripsikan suatu keadaan mengenai hambatan pada siswa dalam pembelajaran daring PJOK serta strategi pemecahan masalahnya di SMP Negeri 29 Kota Bandung.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian merupakan tempat yang dijadikan peneliti sebagai tempat untuk melakukan suatu penelitian. Tempat yang digunakan peneliti untuk pengambilan data adalah di SMP Negeri 29 Kota Bandung yang terletak di Jl. Geger Arum No.11, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat. Sedangkan untuk waktu penelitian dilakukan pada bulan Juni 2022.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut (Sugiyono 2018: 80), Populasi adalah daerah generasi yang memiliki kualitas dan ciri khas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian membuat kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini merupakan guru PJOK kelas VIII, wakasek bidang kurikulum dan siswa kelas VIII di SMP Negeri 29, Kota Bandung.

3.3.2 Sampel

Menurut (Siyoto & Sodik, 2015), Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki dari populasi ataupun bagian kecil dari anggota yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Snowball Sampling*. *Snowball Sampling* merupakan pemilihan sampel berdasarkan rekomendasi dari narasumber sebelumnya. Oleh karena itu, sample yang diambil merupakan siswa kelas VIII yang di indikasikan mempunyai hambatan dalam pembelajaran daring PJOK, guru PJOK kelas VIII, dan wakasek bidang kurikulum di SMP Negeri 29 Bandung. Sedikit jumlah sampel yang diambil dikarenakan keterbatasan waktu dan untuk mempercepat proses penelitian.

Berikut nama-nama siswa yang diindikasikan mengalami hambatan dalam pembelajaran daing PJOK :

Tabel 3. 1
Nama-Nama Siswa yang Diindikasikan Mengalami Hambatan

No	Nama Siswa	Kelas
1.	Arfahrezky Farel Arlandi	VIII B
2.	Dadan Sudrajat	VIII C
3.	Muhammad Rasya	VIII K
4.	Muhammad Zidan Dwi Putra	VIII K
5.	Nazwah Kahirunisa Arrofiq	VIII C
6.	Nur Novianti Habibah	VIII F
7.	Raisya Yuniar Nur Amalia	VIII C
8.	Ratu Diana Putri	VIII G
9.	Raqieb Arif Wahidin	VIII C

3.4 Instrumen Penelitian

Dalam proses penelitian, menyusun instrumen merupakan suatu langkah yang penting karena berfungsi untuk membantu mengumpulkan data dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sebab itu, penelitian ini menggunakan instrumen petunjuk wawancara, petunjuk observasi, kamera (*handphone* genggam), alat tulis dan catatan lapangan. Catatan lapangan merupakan suatu alat yang berpengaruh pada penelitian kualitatif. Semua yang didapat dari hasil pengamatan wajib dituliskan dalam catatan lapangan. Catatan lapangan merupakan catatan singkat yang dibuat peneliti ketika melakukan wawancara dan observasi.

Berikut beberapa pedoman dalam penyusunan catatan lapangan yang di sebutkan oleh Bogdan dan Biklen dalam ((Nugrahani, 2014), antara lain :

- 1) Catatan lapangan dilakukan segera mungkin setelah melakukan proses wawancara selesai.
- 2) Sebelum menyusun catatan lapangan, jangan berinteraksi dengan siapapun.
- 3) Gunakan tempat yang sepi serta nyaman agar tidak ada gangguan dan siapkan alat yang dibutuhkan.
- 4) Sediakan waktu untuk menulis catatan lapangan.
- 5) Diawali dengan membuat kerangka, kemudian dipeluas dengan kata yang konkrit.
- 6) Catatan lapangan dibuat secara kronologis, atau sesuai dengan judul.
- 7) Jawaban informan diusahakan dibuat dalam bentuk percakapan.
- 8) Jika ada bagian kecil yang terlupakan, dimasukkan pada bagian akhir saja.
- 9) Penyusunan catatan lapangan itu dapat memakan waktu dan juga tenaga. sebab itu harus diusahakan cara untuk mengatasinya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian merupakan komponen penting dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi kepada siswa, guru PJOK dan wakasek bidang kurikulum di SMP Negeri 29 Kota Bandung. Berikut kajian dari teknik pengumpulan data yang digunakan :

3.5.1 Observasi

Observasi dapat disebut juga dengan pengamatan, maka dari itu observasi adalah kegiatan sistematis yang merekam perilaku seseorang, benda, dan fenomena yang terjadi. Dalam (Taradisa, Nidia., Jarmita, Nida., 2020) Mills menyebutkan bahwa observasi adalah suatu proses pengamatan untuk memperoleh data sehingga mengetahui seberapa jauh efek yang dilakukan yang telah mencapai sasaran. Mengingat masih dalam keadaan pandemi *Covid-19*, observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan observasi tidak secara langsung dilapangan melainkan dilakukan secara daring dengan menggunakan via

telepon atau media lain yang dapat digunakan. Sehingga diharapkan dapat menjaga kesehatan dan juga memutus penyebaran virus. Observasi nonpartisipan merupakan bentuk observasi yang digunakan oleh peneliti. Dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat kedalam kegiatan melainkan hanya sebagai pengamat. Observasi dalam penelitian ini juga dibantu dengan bantuan guru yang dimana guru ikut memberikan penilaian observasi terhadap siswa. Kemudian peneliti mencatat, menganalisis serta membuat kesimpulan tentang hambatan pada siswa dalam pembelajaran daring PJOK di SMP Negeri 29 Bandung.

Tabel 3. 2
Kisi-Kisi Pedoman Observasi

No.	Indikator	Aspek yang diamati	Jumlah Soal	No. Item Soal
1.	Perencanaan Pembelajaran	1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	3	1,2,3
		2. Metode pembelajaran daring yang digunakan dalam pembelajaran PJOK		
		3. Media/bahan yang digunakan dalam pembelajaran daring PJOK		
2.	Pelaksanaan Pembelajaran	4. Proses pembelajaran daring PJOK	3	4,5,6
		5. antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran daring PJOK		
		6. Pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan		
3.	Evaluasi	7. Bentuk penilaian yang digunakan dalam pembelajaran daring PJOK	2	7,8
		8. Aspek-aspek yang dinilai guru dalam pembelajaran daring PJOK		

3.5.2 Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan percakapan yang mempunyai maksud tertentu mengenai manusia, peristiwa, dan sebagainya. Didalamnya

terjadi interaksi antara 2 pihak yaitu pewawancara yang memberikan pertanyaan, dan narasumber yang diwawancarai. Menurut (Rahardjo, 2011) , wawancara adalah kegiatan interaksi yang berfungsi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan terhadap Guru PJOK kelas VIII, wakasek bidang kurikulum dan siswa kelas VIII. Wawancara dengan guru PJOK kelas VII dilakukan untuk tahap pra penelitian agar dapat menentukan siswa yang dapat menjadi sampel penelitian. Maksud dan tujuan wawancara yang dilakukan untuk mengetahui hambatan pada siswa dalam pembelajaran daring PJOK serta mengetahui pemecahan masalahnya di SMP Negeri 29 Bandung. Ketika wawancara peneliti menggunakan buku untuk mencatat, lalu *handphone* agar wawancara dapat terekam dengan baik.

Berikut pedoman wawancara :

1. Pedoman Wawancara Dengan Guru PJOK

Tabel 3. 3
Kisi-Kisi Wawancara Dengan Guru PJOK

No.	Indikator	Pertanyaan Penelitian	Jumlah Soal	No. Item Soal
1.	Perencanaan Pembelajaran	1. Sistem pembelajaran daring apa yang bapak gunakan dalam pembelajaran daring PJOK?	3	1,2,3
		2. Model pembelajaran daring apa yang bapak gunakan pada pembelajaran PJOK?		
		3. Bagaimana proses penilaian siswa ketika mengikuti pembelajaran daring?		
2.	Pelaksanaan Pembelajaran	4. Bagaimana antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran daring?	3	4,5,6
		5. Apakah siswa mampu memahami materi yang diberikan dalam pembelajaran daring ini?		

		6. Apa hambatan atau kendala yang dihadapi siswa dalam pembelajaran daring?		
3.	Evaluasi	7. Bagaimana solusi bapak untuk siswa yang menjadi kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran secara daring?	4	7,8,9,10
		8. Bagaimana solusi bapak untuk siswa yang kesulitan memahami materi?		
		9. Bagaimana solusi bapak untuk siswa yang mengalami keterbatasan sarana, prasana dan jaringan?		
		10. Faktor apa saja yang dapat mendukung pembelajaran daring PJOK?		

2. Pedoman Wawancara Dengan Wakasek Bidang Kurikulum

Tabel 3. 4
Kisi-Kisi Wawancara Dengan Wakasek Bidang Kurikulum

No.	Indikator	Pertanyaan Penelitian	Jumlah Soal	No. Item Soal
1.	Persepsi terhadap pembelajaran PJOK yang dilakukan secara daring	1. Bagaimana pandangan bapak tentang pembelajaran yang dilakukan secara daring?	3	1,2,3
		2. Bagaimana kebijakan bapak dalam pembelajaran daring PJOK?		
		3. Apa saja peran sekolah kepada siswa untuk mendukung pembelajaran yang dilakukan secara daring?		
2.	Solusi atas hambatan-hambatan yang ditemukan	4. Bagaimana solusi bapak untuk siswa yang menjadi kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran secara daring?	3	4,5,6
		5. Bagaimana solusi bapak untuk siswa yang kesulitan memahami materi?		

		6. Bagaimana solusi bapak untuk siswa yang mengalami keterbatasan sarana, prasana dan jaringan?		
--	--	---	--	--

3. Pedoman Wawancara Dengan Siswa

Tabel 3. 5

Kisi-Kisi Wawancara Dengan Siswa

No.	Indikator	Pertanyaan Penelitian	Jumlah Soal	No. Item Soal
1.	Persepsi siswa terhadap pembelajaran PJOK yang dilakukan secara daring	1. Bagaimana pandangan ananda mengenai pembelajaran PJOK yang dilakukan secara daring?	2	1,2,
		2. Apakah ananda antusias dengan pembelajaran PJOK yang dilakukan secara daring?		
2.	Kendala yang dihadapi siswa dalam pembelajaran daring PJOK	3. Apakah ananda mempunyai kendala dalam memahami materi pembelajaran?	4	3,4,5,6
		4. Apakah ananda mempunyai kendala pada sarana dan prasarana untuk melakukan pembelajaran daring?		
		5. Apakah ananda mempunyai kendala pada jaringan internet?		
		6. Apakah orang tua ananda membimbing atau menemani pada saat ananda melakukan pembelajaran daring?		
3.	Cara siswa untuk mengatasi kendala	7. Bagaimana cara ananda untuk mengatasi kendala yang ananda alami?	1	7

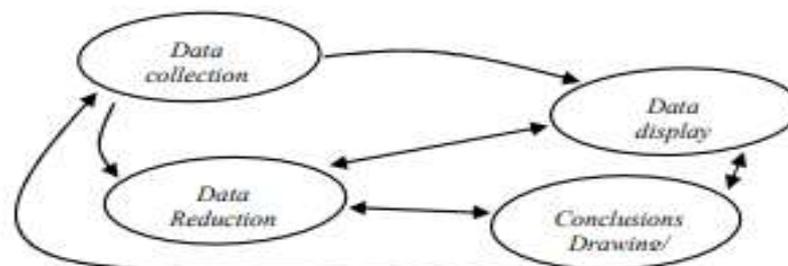
3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu proses pengumpulan informasi yang digunakan untuk mengumpulkan bukti berupa buku catatan, gambar dan lain lain. Dalam penelitian ini dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai hambatan pada siswa dalam pembelajaran daring PJOK di SMP Negeri 29 Bandung.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data disebut juga dengan pengolahan data. Analisis data adalah suatu proses pengelompokan, penafsiran dan verifikasi data agar suatu peristiwa memiliki nilai, baik sosial, akademis maupun ilmiah (Siyoto & Sodik, 2015). Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah teknik analisis interaktif dari Miles & Huberman. Dalam buku (Nugrahani, 2014) Miles and Huberman menyebutkan bahwa terdapat 3 komponen dalam analisis data model interaktif, yaitu reduksi data, sajian data, dan yang terakhir penarikan kesimpulan.

Berikut pola analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles & Huberman dalam (Sugiyono, 2013):



Gambar 3. 1 Gambar Pola Analisis Interaktif

Berikut kajian dari komponen-komponen tersebut :

1) Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan serta penyerderhanaan dan perubahan data kasar yang muncul dari catatan yang tertulis di lapangan.

Proses ini berlangsung pada saat penelitian sedang dilakukan, bahkan

pelaksanaannya dimulai sejak peneliti memilih kasus yang ingin dikaji (Rijali, 2018). Sedangkan menurut (Nugrahani, 2014), proses reduksi data adalah suatu tahap analisis data kualitatif yang bertujuan untuk menggolongkan, memperjelas dan membuat fokus, dengan membuang hal-hal yang tidak penting, kemudian mengatur data sedekemian rupa sehingga sajian data dapat dipahami dengan mudah, dan langsung fokus pada simpulan yang dapat dipertanggungjawabkan. Data yang dimaksud di atas adalah data yang berasal dari hasil observasi dan wawancara. Maka, data yang dihasilkan harus disajikan secara ringkas tapi tetap sesuai.

2) Penyajian Data

Sajian data adalah berbagai kumpulan informasi yang dapat memberi petunjuk kepada peneliti untuk menarik simpulan dan pengambilan tindakan agar tercapainya tujuan penelitian (Nugrahani, 2014). Dengan penyajian data diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian melalui proses analisis data. Maka dari itu, penyajian data harus dikemas secara sistematis, agar dapat membantu peneliti dalam proses analisis. Dengan penyajian data ini data yang didapat kemudian disajikan dalam bentuk narasi dengan tujuan untuk dapat merumuskan temuan yang ditemukan dalam penelitian sehingga dapat ditarik kesimpulan.

3) Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan atau verifikasi merupakan langkah akhir pada proses analisis data. Pada proses ini peneliti mengemukakan kesimpulan dari data yang diperoleh (Siyoto & Sodik, 2015). Data yang diperoleh berupa deskripsi mengenai gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas atau gelap sehingga setelah dilakukan penelitian menjadi jelas.

3.7 Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan agar hasil dari penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan dari segala aspek. Dalam keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan, pemeriksaan ini dapat disebut juga dengan triangulasi. Triangulasi adalah menguji kebenaran suatu data yang didapatkan peneliti dari berbagai sumber dan berbagai cara.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik. Triangulasi ini digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara memeriksa data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, kemudian dicek dengan data dari hasil observasi, dan dokumentasi. Jika dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut memperoleh hasil data yang berbeda, maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang terkait untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar, namun dengan sudut pandang yang berbeda.